

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Dokumen Penetapan Kinerja adalah untuk memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 pada DIKTUM KETIGA tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi serta Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Instansi yang wajib menyusun laporan akuntabilitas kinerja adalah :

1. Kementerian /Lembaga;
2. Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota;
3. Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/Lembaga;
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah;
5. Unit kerja mandiri yang ditetapkan (*sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (6) dan Pasal 5 ayat (2) Permenpan dan RB RI Nomor 29 Tahun 2010*).

Oleh sebab itu, dengan disusunnya LAKIP Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mendorong Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

2. Menjadikan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan.
3. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
4. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2012 ini adalah merupakan perwujudan atas pertanggungjawaban atas pelaksanaan Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2012 dan sekaligus untuk memenuhi Surat Edaran Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 23 tahun 2012 tentang Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2012 dan Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2013.



Sebagaimana hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk Tahun 2011 dan 2012, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara memperoleh penghargaan dari Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi RI, dengan peringkat Nilai 'CC'. Dan diharapkan di tahun-tahun mendatang akan diperoleh peningkatan yang lebih signifikan dalam konteks

manajemen berbasis kinerja sebagaimana yang dimaksud pada Sistem AKIP.

6. Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melaksanakan tugas dan wewenang lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gubernur dalam melaksanakan tugasnya merumuskan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta melayani asyarakat, dibantu oleh perangkat daerah. Perangkat daerah provinsi adalah unsur pembantu kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dibentuk dengan Peraturan Daerah setelah mendapat persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Selain daripada itu dalam pembentukan organisasi dan perangkat daerah dimaksud, terlebih dahulu disusun Peraturan Daerah yang mengatur urusan pemerintahan di daerah, dan dalam hal ini adalah diatur pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Utara yang menjadi kewenangannya.

Selanjutnya, berikut akan diuraikan tentang Unsur-Unsur perangkat daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dibentuk dengan Peraturan Daerah, yang antara lain menetapkan organisasi dan tata kerja perangkat daerah, yang terdiri-dari :

1. Peraturan Daerah Nomor Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Daerah dan Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 7);
2. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8);
3. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 9 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 9);

4. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6);

C.2. SUMBER DAYA MANUSIA

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur adalah merupakan aset dan unsur utama dalam organisasi memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Semua unsur sumber daya organisasi tidak akan berfungsi tanpa ditangani oleh manusia yang merupakan penggerak utama jalannya organisasi. Tanpa didukung dengan kinerja yang baik atau tinggi dari aparatur, suatu organisasi akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tujuannya.

Peningkatan profesionalisme pegawai dimaksudkan untuk mewujudkan sumber daya aparatur yang handal dan berkompeten dengan bidang tugasnya.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 sebanyak 12.226 (*dua belas ribu dua ratus dua puluh enam*) Orang, terdiri dari 7.658 (*tujuh ribu enam ratus lima puluh delapan*) orang berjenis kelamin laki-laki atau 62,63 % dan 4.570 (*empat ribu lima ratus tujuh puluh*) orang merupakan pegawai perempuan atau 37,37 %.

Dilihat dari jenjang pendidikan PNS di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar merupakan pegawai dengan tingkat pendidikan S1 dan SLTA. Jumlah PNS dengan pendidikan S1 sebanyak 4.294 (*empat ribu dua ratus sembilan puluh empat*) orang atau 35,12 % dari total PNS, sedangkan PNS dengan pendidikan SLTA sebanyak 5.615 (*lima ribu enam ratus lima belas*) orang atau 45,92 % dari total PNS di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

TABEL 1.
REKAPITULASI PNS BERDASARKAN
PENDIDIKAN, GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN

NO.	URAIAN	JUMLAH (Org)
1.	2.	3.
1.	Jumlah Pegawai	12.226
2.	Kualifikasi Menurut Pendidikan	
	SD	219
	SLTP	364
	SLTA	5.615
	D-3	1.029
	S-1	4.294
	S-2	696
	S-3	9
3.	Kualifikasi Menurut Golongan	
	I	296
	II	3.636
	III	7.442
	IV	824
4.	Kualifikasi Menurut Jenis Kelamin	
	Laki-laki	7.656
	Perempuan	4.570

Sumber : BKD Provinsi Sumatera Utara

C.3. KONDISI GEOGRAFIS PROVINSI SUMATERA UTARA

Provinsi Sumatera Utara yang berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas Provinsi Sumatera Utara mencapai 181.680,68 km², meliputi lautan 110.000 km² atau sekitar 60,5 % dan daratan mencapai 71.680,68 km² atau sekitar 39,5 %. Sebagian besar wilayah daratan berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera.

Berdasarkan data yang tercatat pada BPS Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2012 Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 421 kecamatan, dan 5.828 desa/kelurahan. Bila dikelompokkan menurut wilayah geografis, Sumatera Utara terbagi atas 3 (tiga) kawasan yaitu kawasan pantai barat seluas 26.189,07 km², kawasan dataran tinggi seluas 20.569,62 km², dan kawasan pantai timur seluas 24.921,99 km².

Kawasan pantai barat seluas 26.189,07 km² meliputi 9 (sembilan) kabupaten dan 3 (tiga) kota yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi seluas 20.569,62 km² meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tobasamosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar.

Kawasan pantai timur seluas 24.921,99 km² meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 4 (empat) kota yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

C.4. GAMBARAN UMUM DEMOGRAFIS

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Berdasarkan Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010, mencatat jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 2012 sebesar 13.215.401 jiwa dengan penduduk laki-laki adalah 6.591.686 jiwa (49,88 %) dan penduduk perempuan sebanyak 6.623.715 jiwa (50,12%). Sebagian besar penduduk berada di Kawasan Pantai Timur yang mencapai 8.208.339 jiwa (62,11%), Kawasan Dataran Tinggi sebanyak 2.496.737 jiwa (18,89%), dan Kawasan Pantai Barat sebanyak 2.510.325 jiwa (19 %).

Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, 2000 – 2010, mencapai 1,22 % pertahun, lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk pada periode 1990 – 2000, yang mencapai 1,20 % pertahun.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
2012¹⁾

No.	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1.	Nias	64 685	68 175	132 860
2.	Mandailing Natal	201 686	209 245	410 931
3.	Tapanuli Selatan	133 140	134 955	268 095
4.	Tapanuli Tengah	160 012	158 896	318 908
5.	Tapanuli Utara	140 238	143 633	283 871
6.	Tobasamosir	86 932	87 933	174 865
7.	Labuhanbatu	214 452	210 192	424 644
8.	A s a h a n	340 302	337 574	677 876
9.	Simalungun	413 871	417 115	830 986

10.	D a i r i	136 483	136 911	273 394
11.	K a r o	178 073	180 750	358 823
12.	Deli Serdang	928 434	917 181	1 845 615
13.	L a n g k a t	492 424	484 461	976 885
14.	Nias Selatan	145 948	148 121	294 069
15.	Humbang Hasundutan	86 769	87 996	174 765
16.	Pakpak Bharat	20 938	20 554	41 492
17.	Samosir	60 384	61 210	121 594
18.	Serdang Bedagai	303 039	300 987	604 026
19.	Batubara	191 652	189 371	381 023
20.	Padang Lawas Utara	114 979	114 085	229 064
21.	Padang Lawas	116 289	115 877	232 166
22.	Labuhanbatu Selatan	145 214	139 595	284 809
23.	Labuhanbatu Utara	169 327	166 132	335 459
24.	Nias Utara	63 678	64 855	128 533
25.	Nias Barat	39 597	43 104	82 701
26.	S i b o l g a	43 036	42 816	85 852

No.	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
27.	Tanjungbalai	79 202	77 973	157 175
28.	Pematangsiantar	115 488	121 459	236 947
29.	Tebing Tinggi	73 036	74 735	147 771
30.	M e d a n	1 047 875	1 074 929	2 122 804
31.	B i n j a i	124 869	125 383	250 252
32.	Padangsidempuan	96 841	101 968	198 809
33.	Gunungsitoli	62 793	65 544	128 337
	SUMATERA UTARA	6 591 686	6 623 715	13 215 401

Sumber : BPS Provsu

Sebaran penduduk terbesar berada di Kota Medan yang mencapai 2.122.804 jiwa (16,06 % dari total penduduk Sumatera Utara) disusul oleh penduduk Kabupaten Deli Serdang yang mencapai 1.845.615 jiwa (13,79 %), penduduk Kabupaten Langkat sebanyak 976.885 jiwa (7,39 %), penduduk Kabupaten Simalungun sebanyak 830.986 jiwa (6,29 %), penduduk Kabupaten Asahan sebanyak 677.876 jiwa (5,13 %) dan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 604.026 jiwa (4,57 %). Sebaran penduduk terendah berada di Kabupaten Pakpak Bharat 0,31 % (41.492 jiwa) Kabupaten Nias Barat 0,63 % (82.572 jiwa) Kota Sibolga 0,65 % (85.852 jiwa) Kabupaten Samosir 0,92 % (121.594 jiwa) Kota Gunungsitoli 0,97 % (128.337 jiwa) dan Kabupaten Nias Utara 0,97 % (128.533 jiwa). Sedangkan sebaran penduduk yang berada di 21 (dua puluh satu) kabupaten/kota lainnya masing-masing dibawah 4 %.

Tabel 3

Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Distribusi Menurut Kabupaten/Kota 2012¹⁾

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan (orang/km ²)	Distribusi (persen)
1.	Nias	132.860	136	1,01
2.	Mandailing Natal	410.931	62	3,11
3.	Tapanuli Selatan	268.095	62	2,03
4.	Tapanuli Tengah	318.908	148	2,41
5.	Tapanuli Utara	283.871	75	2,15
6.	Tobasamosir	174.865	74	1,32
7.	Labuhanbatu	424.644	166	3,21
8.	Asahan	677.876	184	5,13
9.	Simalungun	830.986	190	6,29
10.	Dairi	273.394	142	2,07
11.	Karo	358.823	169	2,72
12.	Deli Serdang	1.845.615	742	13,97
13.	Langkat	976.885	156	7,39
14.	Nias Selatan	294.069	181	2,23
15.	Humbang Hasundutan	174.765	76	1,32
16.	Pakpak Bharat	41.492	34	0,31
17.	Samosir	121.594	50	0,92
18.	Serdang Bedagai	604.026	316	4,57
19.	Batubara	381.023	421	2,88
20.	Padang Lawas Utara	229.064	58	1,73

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan (orang/km ²)	Distribusi (persen)
21.	Padang Lawas	232.166	60	1,76
22.	Labuhanbatu Selatan	284.809	91	2,16
23.	Labuhanbatu Utara	335.459	95	2,54
24.	Nias Utara	128.533	86	0,97
25.	Nias Barat	82.701	152	0,63
26.	Sibolga	85.852	7.971	0,65
27.	Tanjungbalai	157.175	2.555	1,19
28.	Pematangsiantar	236.947	2.963	1,79
29.	Tebing Tinggi	147.771	3.844	1,12
30.	Medan	2.122.804	8.008	16,06
31.	Binjai	250.252	2.773	1,89
32.	Padangsidempuan	198.809	1.734	1,50
33.	Gunungsitoli	128.337	273	0,97
	SUMATERA UTARA	13.215.401	184	100

Sumber : BPS Provsu

Perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah daratan 71.680,68 km², maka kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 184 jiwa per km² dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Medan sebesar 7.987 jiwa per km² disusul oleh Kota Sibolga sebesar 7.917 jiwa per km², Kota Tebing Tinggi sebesar 3.844 jiwa per km², Kota Pematangsiantar sebesar 2.963 jiwa per km², Kota Binjai sebesar 2.773 jiwa per km², Kota Tanjungbalai sebesar 2.555 jiwa per km² dan Kota Padangsidempuan sebesar 1.734 jiwa per km².

Kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Pakpak Bharat 34 jiwa per km², Kabupaten Samosir 50 jiwa per km², Kabupaten Padang Lawas Utara 58 jiwa per km², Kabupaten Padang Lawas 58 jiwa per km², Kabupaten Tapanuli Selatan 62 jiwa per km², Kabupaten Mandailing Natal 62 jiwa per km², Kabupaten Tobasamosir 74 jiwa per km², Kabupaten Tapanuli Utara 75 jiwa per km², Kabupaten Humbang Hasundutan 76 jiwa per km², Kabupaten Nias Utara 86 jiwa per km², Kabupaten Labuhanbatu Selatan 90 jiwa per km² dan Kabupaten Labuhanbatu Utara 94 jiwa per km².

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2012¹⁾

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
0- 4	758.918	725.389	1.484.307	104,62
5- 9	711.795	678.271	1.390.066	104,94
10-14	720.631	680.234	1.400.865	105,94
15-19	672.518	648.829	1.321.347	103,65
20-24	562.556	565.396	1.127.952	99,50
25-29	529.179	538.891	1.068.070	98,20
30-34	505.618	507.477	1.013.095	99,63
35-39	456.528	463.306	919.834	98,54
40-44	411.366	424.044	835.410	97,01
45-49	360.316	375.945	736.261	95,84
50-54	307.298	319.013	626.311	96,33
55-59	234.648	242.450	477.098	96,78
60-64	146.287	158.035	304.322	92,57
65-69	90.325	112.882	203.207	80,02
70-74	62.836	83.434	146.270	75,31
75+	60.867	100.119	160.986	60,79
TOTAL	6.591.686	6.623.715	13.215.401	99,52

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : ¹⁾ Angka Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

C.5. GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN

1. Potensi Unggulan Daerah

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi unggulan yang cukup besar di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Pada sub sektor pertanian beberapa potensi komoditi unggulan antara lain sayur-sayuran seperti kentang dan kubis sedangkan untuk komoditi buah-buahan seperti jeruk, pisang, salak dan nenas. Pada sub sektor perkebunan memiliki potensi komoditi unggulan antara lain kelapa sawit, karet, kopi dan kakao.

Demikian dengan sub sektor peternakan dan perikanan juga sangat potensial untuk dikembangkan karena permintaan ternak dan ikan masih cukup tinggi dan sampai saat ini kita masih mengalami kekurangan daging sapi untuk memenuhi kebutuhan pangan demikian juga dengan permintaan ikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Potensi itu terdistribusi di kabupaten/kota di Sumatera Utara sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Komoditi Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan
Sumatera Utara

Daerah / Kabupaten	JENIS KOMODITI UNGGULAN					
	Tanaman Pangan & Palawija	Hortikultura		Perkebunan	Perikanan	Peternakan
		Sayuran	Buah- Buahan			
Karo	- Jagung - Ketela Rambat	- Kentang - Wortel	- Jeruk - Markis - Nenas	- Kakao - Kopi	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Sapi - Ayam Buras
Dairi	- Jagung - Ketela Rambat	- Cabai - Kubis	- Alpuka - Jeruk	- Kopi Arabika & Robusta - Gambir	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Sapi
Simalungun	- Jagung - Ketela Pohon	- Kubis - Kentang	- Nenas - Pisang	- Kopi Arabika	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Kambing
Toba	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Bawang Merah - Kentang	- Mangga - Nenas	- Kopi Arabika - Kemiri	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Tapanuli Utara	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Kentang - Cabai	- Nenas - Jeruk	- Kemenyan - Kopi - Kakao	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Pakpak Barat	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Kentang - Cabai	- Jeruk - Durian	- Kopi Arabika - Gambir - Kemenyan	- Ikan Nila	- Kerbau - Babi

Samosir	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Kubis - Bawang Merah	- Mangga	- Kulit Manis - Cengkeh	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Humbang Hasundutan	- Ketela Pohon - Jagung	- Kubis - Wortel	- Jeruk - Nenas	- Kopi Arabika - Kemenyan	Ikan Mas	- Kerbau - Babi

Sumber : Bappeda Provsu



Pengembangan kawasan agromarinepolitik wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan pulau terluar, dengan luas laut Sumatera Utara 110.000 km², panjang pantai 1.300 km yang meliputi pantai timur 545 km, pantai barat 375 km, serta pulau Nias 380 km. Jumlah pulau yang mencakup wilayah provinsi Sumatera Utara ada 419 pulau diantaranya

237 pulau telah bernama dan 182 pulau belum bernama. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya perairan yang sangat besar, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.

Produksi perikanan di Sumatera Utara tahun 2012 terus mengalami peningkatan baik untuk budidaya tambak, air laut, budidaya air tawar dan penangkapan laut sebagai mana diuraikan pada tabel :

Tabel 6
Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Utara
Tahun 2007-2012

Jenis Sarana	Potensi (Ha)	Produksi (ton)					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
Budidaya Tambak	20.000	22.504,00	23.965,90	25.523,60	32.784,60	32.784,60	32.988,2
Budidaya Air Laut	100.000	591,60	630,00	671,00	1.907,40	1.907,40	3.080,6
Budidaya Air Tawar	18.647,5	29.830,44	31.354,00	33.395,00	84.250,90	84.250,90	107.398,2
Perairan Umum	155.797	13.451,70	13.505,06	20.195,20	17.494,10	23.131,50	32.975,5
Penangkapan Laut	1.352.990	348.222,10	354.533,10	361.471,40	363.158,30	363.158,30	391.268,6
Jumlah	1.647.434,5	414.599,84	423.988,06	441.256,20	499.595,30	505.232,70	567.691,1

Sumber : BPS Provsu dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provsu

Produksi ikan Sumatera Utara saat ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal tetapi juga telah dipasarkan keluar Provinsi seperti Provinsi Sumatera Barat, Riau dan lain-lain, dan sebagian hasil produksi perikanan Sumatera Utara telah diekspor seperti ikan tuna, kerapu, tenggiri, kakap, udang dan lain-lain.

Sedangkan untuk potensi kepariwisataan bahari, Provinsi Sumatera Utara memiliki pantai yang indah seperti pantai Lagundri, Sorake, Pulau Pandan dan lain-lain yang amat diminati oleh wisatawan mancanegara untuk berselancar, diving dan lain-lain.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi Makro Ekonomi Daerah,

Secara makro kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan atas perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, khususnya 5 tahun terakhir yaitu tahun 2007-2011, menunjukkan keadaan yang menggembirakan dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai lebih dari 6 % per tahun, jika dibandingkan dengan nasional, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melebihi pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 7

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2007-2011 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
01. Nias	6,64	6,66	6,62	6,75	6,81
02. Mandailing Natal	6,44	6,44	6,40	6,41	6,43
03. Tapanuli Selatan	4,39	4,97	4,05	5,06	5,26
04. Tapanuli Tengah	6,23	6,22	5,76	6,15	6,27
05. Tapanuli Utara	6,03	5,74	4,98	5,56	5,54
06. Tobasamosir	5,53	5,61	5,30	5,73	5,26
07. Labuhanbatu	6,71	6,08	4,88	5,15	5,72
08. Asahan	4,89	5,02	4,67	4,97	5,37
09. Simalungun	5,31	4,73	4,92	5,12	5,81
10. Dairi	4,68	4,52	4,72	5,02	5,28

11. K a r o	5,13	5,21	5,17	6,03	6,59
12. Deli Serdang	5,74	5,82	5,55	5,98	6,01
13. L a n g k a t	4,91	5,07	5,04	5,74	5,78
14. Nias Selatan	4,27	4,77	4,08	4,12	4,46
15. Humbang Hasundutan	6,06	5,84	5,32	5,45	5,94
16. Pakpak Bharat	5,95	5,87	5,83	6,77	5,98
17. Samosir	4,59	5,00	5,10	5,59	5,96
18. Serdang Bedagai	6,25	6,12	5,92	6,14	5,98
19. Batubara	4,01	4,47	4,30	4,65	5,11
20. Padang Lawas Utara	x	7,05	5,70	6,47	6,81
21. Padang Lawas	x	4,79	5,14	5,53	6,39
22. Labuhanbatu Selatan	x	x	4,94	5,61	6,21
23. Labuhanbatu Utara	x	x	5,29	5,68	6,13
24. Nias Utara	x	x	6,59	6,73	6,88
25. Nias Barat	x	x	5,66	6,28	6,76
26. S i b o l g a	5,53	5,85	5,70	6,04	5,06
27. Tanjungbalai	4,01	4,00	4,17	4,93	5,11
28. Pematangsiantar	5,12	5,72	5,36	5,85	6,02
29. Tebing Tinggi	5,98	6,04	5,95	6,07	6,67
30. M e d a n	7,78	6,89	6,55	7,16	7,69
31. B i n j a i	5,68	5,54	5,87	6,07	6,28
32. Padangsidiimpuan	6,18	6,09	5,83	5,74	5,99
33. Gunungsitoli	x	x	7,45	6,73	6,55
Sumatera Utara	6,90	6,39	5,07	6,35	6,58

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk

Pada tahun 2011, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Batubara merupakan kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai PDRB atas dasar harga berlaku Sumatera Utara masing-masing sebesar 29,80 %, 14,36 %, 6,29 %, dan 6,05 %, sedangkan kabupaten/kota lainnya juga memberikan kontribusi tetapi dalam jumlah persentase yang relatif kecil. Kabupaten Asahan sebesar 4,35%, Kabupaten Simalungun sebesar 3,70%, Kabupaten Serdang Bedagai 3,47 %, Kabupaten Labuhanbatu 2,72 %, Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2,58%, Kabupaten Karo 2,43%, Kabupaten Labuhanbatu Utara 2,26%, Kota Binjai 1,81%, Kota Pematangsiantar 1,44%, Kabupaten Dairi 1,35%, Kabupaten Tapanuli Utara 1,32%, Kabupaten Mandailing Natal 1,32%, Kabupaten Toba Samosir 1,23%, Kabupaten Tapanuli Selatan 1,14%, dan Kota Tanjungbalai 1,10%. Kontribusi di bawah 1

% yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan 0,89%, Kota Tebing Tinggi 0,83%, Kabupaten Tapanuli Tengah 0,81%, Kabupaten Nias Selatan 0,78%, Kota Gunungsitoli 0,75%, Kota Padangsidimpuan 0,73%, Kabupaten Padang Lawas Utara 0,62%, Kabupaten Padang Lawas 0,59 %, Kabupaten Samosir 0,58 %, Kota Sibolga 0,54 %, Kabupaten Nias 0,41 %, Kabupaten Nias Utara 0,41 %, Kabupaten Nias Barat 0,21 %, dan Kabupaten Pakpak Bharat 0,12 %.

Tabel 8
 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007-2011
 (Milyar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
01. N i a s	3 181,87	3 667,04	982,94	1 140,43	1 299,65
02. Mandailing Natal	2 603,79	3 012,04	3 384,35	3 826,49	4 147,42
03. Tapanuli Selatan	4 598,18	2 558,43	2 761,51	3 145,18	3 573,33
04. Tapanuli Tengah	1 616,00	1 805,62	2 000,27	2 294,07	2 550,74
05. Tapanuli Utara	2 729,49	3 126,12	3 392,63	3 807,80	4 157,53
06 Tobasamosir	2 414,62	2 744,39	3 056,88	3 480,44	3 857,58
07 Labuhanbatu	14 371,16	16 656,79	6 658,79	7 610,59	8 550,34
08 A s a h a n	8 174,13	9 505,60	10 435,94	11 931,68	13 650,24
09 Simalungun	7 647,48	8 412,30	9 272,02	10 360,95	11 627,58
10 D a i r i	2 860,20	3 116,74	3 393,00	3 777,74	4 226,28
11 K a r o	4 483,32	5 058,68	5 646,54	6 676,02	7 634,39
12 Deli Serdang	26 041,99	30 116,83	34 172,48	39 803,57	45 125,83
13 L a n g k a t	11 455,32	13 241,17	14 789,83	17 181,62	19 774,94
14 Nias Selatan	1 692,13	1 854,54	2 014,35	2 241,52	2 442,56
15 Humbang Hasundutan	1 727,28	1 983,03	2 189,65	2 470,99	2 791,91
16 Pakpak Bharat	231,07	258,92	290,30	331,84	373,19
17 Samosir	1 287,46	1 392,38	1 519,32	1 669,60	1 835,40
18 Serdang Bedagai	6 429,01	7 472,75	8 490,36	9 697,60	10 905,56
19 Batubara	11 449,67	13 191,96	14 517,23	16 590,19	18 995,09
20 Padang Lawas Utara	x	1 271,66	1 424,47	1 725,25	1 957,90
21 Padang Lawas	x	1 214,72	1 349,42	1 603,12	1 850,31
22 Labuhanbatu Selatan	x	x	5 472,19	6 288,95	8 094,36
23 Labuhanbatu Utara	x	x	6 284,98	7 161,09	7 101,85

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
24 Nias Utara	x	x	998,84	1 134,25	1 293,29
25 Nias Barat	x	x	506,79	574,55	673,15
26 S i b o l g a	1 075,26	1 235,09	1 361,12	1 543,78	1 698,29
27 Tanjungbalai	2 229,50	2 482,47	2 765,31	3 157,47	3 446,87
28 Pematangsiantar	3 094,56	3 464,69	3 746,22	4 163,44	4 537,60
29 Tebing Tinggi	1 610,17	1 823,67	2 032,88	2 294,97	2 608,91
30 M e d a n	55 452,50	65 227,87	72 630,21	83 315,02	93 610,76
31 B i n j a i	3 311,29	3 819,65	4 308,94	4 945,36	5 701,43
32 Padangsidimpuan	1 511,81	1 744,26	1 900,04	2 094,00	2 304,04
33 Gunungsitoli	x	x	1 775,10	2 009,06	2 351,99
Sumatera Utara	181 819,74	213 931,70	236 353,62	275 700,21	314 156,94

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan tahun 2011, yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, mengalami peningkatan sebesar 6,22 %. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan positif pada semua sektor ekonomi. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,20% dibanding dengan sektor perekonomian lainnya. Disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 9,31 %, sektor jasa-jasa 7,54 %, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 7,23 %, sektor bangunan 6,78 %, dan sektor pertanian 4,77 %. Sedangkan 3 (tiga) sektor perekonomian lainnya tumbuh dibawah 4 %.

Pada tahun 2012 PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 351,12 triliun, sedangkan berdasar atas dasar harga konstan 2000 tercapai sebesar Rp. 134,46 triliun. Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menghasilkan nilai tambah bruto yang terbesar pada tahun 2012 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 77,48 triliun, disusul oleh sektor pertanian sebesar Rp. 76,84 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 67,03 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 39,06 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 32,85 triliun, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar Rp. 26,44 triliun, dan sektor bangunan sebesar Rp. 23,60 triliun. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 4,64 triliun, dan sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar Rp.3,18 triliun.

Tabel 10
PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Sektor
2011-2012 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha/Sektor	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Tahun 2011 ^{*)}	Tahun 2012 ^{**)}	Tahun 2011 ^{*)}	Tahun 2012 ^{**)}
1. Pertanian	70 655,87	76 838,11	29 390,58	30 778,67
2. Pertambangan dan Penggalian	4 341,19	4 635,32	1 494,85	1 525,32
3. Industri Pengolahan	70 672,27	77 484,96	26 548,66	27 513,10
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2 966,49	3 178,78	943,75	976,09
5. Bangunan	20 172,80	23 595,94	8 754,63	9 348,16
6. Perdagangan, Hotel dan	60 387,52	67 027,28	23 693,43	25 406,77

Restoran				
7. Pengangkutan dan Komunikasi	28 964,29	32 854,36	12 799,43	13 856,60
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21 887,63	26 442,21	9 992,49	11 111,51
9. Jasa-jasa	34 324,37	39 061,18	12 969,81	13 947,74
PDRB	314 156,94	351 118,16	126 450,62	134 463,95

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Pada tahun 2012, sektor industri pengolahan masih mendominasi struktur PDRB Sumatera Utara sebesar 22,07%, diikuti oleh sektor pertanian yaitu 21,88 %, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,09 %, sektor jasa-jasa 11,12 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 9,36 %, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 7,53%, sektor bangunan 6,72 %, sektor pertambangan dan penggalian 1,32 %, dan sektor listrik, gas, dan air bersih 0,91 %.

Tabel 11

PDRB Sumatera Utara Menurut Komponen Penggunaan
2011-2012 (miliar rupiah)

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Tahun 2011 ^{*)}	Tahun ^{**)}	Tahun ^{*)}	Tahun ^{**)}
1. Konsumsi Rumah Tangga	186 169,23	208 170,06	78 952,17	83 710,69
2. Konsumsi Nirlaba	1 132,98	1 175,11	574,69	582,69
3. Konsumsi Pemerintah	31 951,06	35 228,09	12 138,65	12 767,43
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	64 576,23	74 148,49	25 240,42	27 127,39
5. Perubahan Stok	1 436,84	107,08	921,33	1 822,75
6. Ekspor Barang dan Jasa	136 318,54	152 146,39	65 772,40	68 271,54
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	107 212,43	119 857,06	57 012,03	59 818,55
PDRB	314 372,44	351 118,16	126 587,62	134 463,95

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Pada tahun 2012, komponen pembentukan modal tetap bruto bila dibandingkan dengan tahun 2011, merupakan komponen penggunaan yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 7,48 %, atau dari Rp. 25,24 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 27,13 triliun pada tahun 2012. Disusul oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang meningkat 6,03 % atau dari Rp.78,95 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp.83,71 triliun pada

tahun 2012. Komponen impor barang dan jasa meningkat 4,92 %, atau dari Rp. 57,01 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 59,82 triliun pada tahun 2012. Komponen konsumsi pemerintah 5,18 % atau dari Rp. 12,14 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 12,77 triliun pada tahun 2012. Komponen ekspor barang dan jasa meningkat 3,80 % atau dari Rp. 65,77 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 68,27 triliun pada tahun 2012. Komponen konsumsi nirlaba naik 1,39 %, atau dari Rp. 574,69 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 582,69 miliar pada tahun 2012.

Atas dasar harga berlaku, komponen konsumsi rumah tangga naik dari Rp. 186,17 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 208,17 triliun pada tahun 2012, atau naik 11,82 %. Komponen konsumsi nirlaba atas dasar harga berlaku juga naik dari Rp. 1,13 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 1,18 triliun pada tahun 2012, atau naik 4,42 %. Komponen konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 31,95 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 35,23 triliun pada tahun 2012, atau meningkat 10,27%. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 64,58 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 74,15 triliun pada tahun 2012, atau naik 14,82 %.

Nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 136,32 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 152,15 triliun pada tahun 2012, atau naik 11,61 %. Nilai impor barang dan jasa Sumatera Utara atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 107,21 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 119,86 triliun pada tahun 2012, atau naik 11,80 %.

Komponen konsumsi rumah tangga pada tahun 2012 masih mendominasi pembentukan nilai PDRB atas dasar harga berlaku Sumatera Utara dengan 59,29 %. Disusul oleh komponen pembentukan modal tetap bruto 21,12 %, komponen konsumsi pemerintah 10,03 %, komponen ekspor barang dan jasa netto 9,19 % (ekspor barang dan jasa 43,33 % dan impor barang dan jasa 34,14 %), konsumsi nirlaba 0,33 %, dan perubahan stok 0,03 %. Terhadap besarnya sumbangan masing-masing sektor perekonomian dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2012 sebesar 6,34 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberi sumbangan 1,35 %, disusul sektor pertanian sebesar 1,10 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 0,84 %, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 0,88 %, sektor jasa-jasa 0,77 %, sektor

industri pengolahan 0,76 %, sektor bangunan 0,47 %, sektor listrik, gas dan air bersih 0,03 % dan sektor pertambangan dan penggalian 0,02 %.

Dari sisi penggunaan, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2012 yang mencapai 6,22%, konsumsi rumah tangga memberi sumbangan sebesar 3,76 %, pembentukan modal tetap bruto 1,49 %, perubahan stok 0,71 %, konsumsi pemerintah 0,50 %, konsumsi nirlaba 0,01 % dan ekspor barang dan jasa neto -0,25 % (ekspor barang dan jasa 1,97 % dan impor barang dan jasa 2,22 %).

Tabel 12
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Sumatera Utara
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2007-2011 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
01. Nias	7 189 889	7 938 419	7 493 663	8 680 596	9 800 900
02. Mandailing Natal	6 235 284	7 555 075	8 419 372	9 449 395	10 147 062
03. Tapanuli Selatan	7 214 960	9 611 092	10 421 792	11 921 917	13 419 345
04. Tapanuli Tengah	5 282 396	6 033 975	6 548 246	7 370 938	8 119 695
05. Tapanuli Utara	10 348 813	11 418 104	12 263 154	13 635 481	14 749 907
06. Tobasamosir	14 262 458	15 939 458	17 701 752	20 103 137	22 075 081
07. Labuhanbatu	14 268 640	16 775 042	16 312 180	18 333 913	20 406 918
08. Asahan	12 081 089	14 433 285	15 724 277	17 854 521	20 236 936
09. Simalungun	9 036 067	10 241 328	11 313 479	12 670 540	14 087 791
10. Dairi	10 641 435	11 561 261	12 573 501	13 988 884	15 504 855
11. Karo	12 759 625	14 910 658	16 350 255	19 022 157	21 551 350
12. Deli Serdang	15 442 666	17 752 562	19 582 848	22 231 279	24 970 400
13. Langkat	11 149 662	13 769 491	15 329 540	17 758 136	20 249 132
14. Nias Selatan	6 222 361	6 506 230	7 006 615	7 737 168	8 353 009
15. Humbang Hasundutan	11 227 983	11 829 580	12 900 615	14 395 505	16 114 430
16. Pakpak Bharat	5 966 756	6 643 666	7 299 834	8 192 597	9 128 080
17. Samosir	9 812 566	11 480 157	12 614 531	13 953 708	15 197 204
18. Serdang Bedagai	10 391 898	12 551 689	14 271 859	16 315 413	18 177 726
19. Batubara	30 627 532	35 551 322	38 856 948	44 136 353	50 066 128
20. Padang Lawas Utara	x	5 918 103	6 493 514	7 718 157	8 677 821
21. Padang Lawas	x	5 689 086	6 145 303	7 116 803	8 138 042
22. Labuhanbatu Selatan	x	X	20 103 050	22 648 778	28 880 686

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
23. Labuhanbatu Utara	x	X	19 136 783	21 654 269	21 276 211
24. Nias Utara	x	X	7 888 143	8 913 989	10 069 654
25. Nias Barat	x	X	6 206 374	7 023 276	8 152 315
26. Sibolga	11 536 266	14 608 704	16 104 340	18 273 656	19 916 344
27. Tanjungbalai	13 940 310	16 440 335	18 097 491	20 443 982	22 111 070
28. Pematangsiantar	13 078 887	14 854 917	16 008 238	17 739 554	19 154 638
29. Tebing Tinggi	11 549 986	12 832 640	14 141 458	15 800 338	17 795 410
30. Medan	26 619 468	31 478 967	34 812 509	39 719 021	44 213 913
31. Binjai	13 338 194	15 832 084	17 672 425	20 090 526	22 947 449
32. Padangsidempuan	8 166 149	9 775 047	10 260 996	10 932 955	11 918 163
33. Gunungsitoli	x	X	14 204 473	15 919 381	18 464 041
Sumatera Utara	14 166 626	16 813 290	18 381 013	21 236 780	23 974 864

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan Kabupaten induk

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada triwulan IV tahun 2012 bila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2012 (*kuartal to kuartal*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, meningkat sebesar 0,61%. Pertumbuhan ini terjadi pada semua sektor ekonomi kecuali sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 2,24% dan 0,09%.

Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pertambangan dan penggalian 2,44% disusul oleh sektor bangunan 3,82 %, sektor keuangan, sektor persewaan, dan jasa perusahaan 3,17 %, sektor jasa-jasa 2,41 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 2,07%, sektor listrik, gas dan air bersih 1,51% dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran 0,38 %.

PDRB triwulan IV tahun 2012 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 6,13 %. Pertumbuhan ini didukung oleh semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 10,57 %, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 8,28%, sektor jasa-jasa 7,50%, sektor pertanian 6,03 %, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 5,45 %, sektor listrik, gas dan air bersih 5,16 %, sektor bangunan 4,88 %, sektor pertambangan dan penggalian 4,00%, dan sektor industri pengolahan 3,95 %.

Tabel 13
Perkembangan Inflasi 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional
2001-2012 (Persen)

Tahun	Medan	P. Siantar	Sibolga	P. Sidimpuan	Sumut	Nasional
2001	15,50	13,55	8,66	9,84	14,79	12,55
2002	9,49	9,41	11,58	10,18	9,59	10,03
2003	4,46	2,51	3,94	4,07	4,23	5,06
2004	6,64	7,31	6,64	8,99	6,80	6,40
2005	22,91	19,67	22,39	18,47	22,41	17,11
2006	5,97	6,06	5,03	10,02	6,11	6,60
2007	6,42	8,37	7,13	5,87	6,60	6,59
2008	10,63	10,16	12,36	12,34	10,72	11,06
2009	2,69	2,72	1,59	1,87	2,61	2,78
2010	7,65	9,68	11,83	7,42	8,00	6,96
2011	3,54	4,25	3,71	4,66	3,67	3,79
2012	3,79	4,73	3,30	3,54	3,86	4,30

Sumber : BPS Provsu

Pencapaian kinerja perekonomian Sumatera Utara di tahun 2012 didukung oleh inflasi, yang berdasarkan pengamatan di 4 (empat) kota penghitungan inflasi, yakni Kota Medan sebesar 3,79 %, Kota Pematangsiantar sebesar 4,73 %, Kota Sibolga sebesar 3,30 %, dan Kota Padangsidimpuan sebesar 3,54 %. Inflasi Sumatera Utara pada tahun 2012 mencapai 3,86%, lebih rendah dari inflasi Nasional yang mencapai 4,30%.

Kegiatan perdagangan luar negeri Sumatera Utara hingga bulan November 2012 telah mencatat surplus sebesar US\$ 4,81 milyar dengan ekspor sebesar US\$ 9,55 milyar dan impor sebesar US\$ 4,74 milyar.

Tabel 14
Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara
2000-2012

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca Perdagangan Luar Negeri (Ribu US\$)
	Berat Bersih (Ton)	Nilai FoB (Ribu US\$)	Berat Bersih (Ton)	Nilai CiF (Ribu US\$)	
2000	5 166 654	2 437 764	2 620 166	775 287	1 662 477
2001	5 492 341	2 294 796	2 830 242	860 758	1 434 038
2002	6 622 573	2 891 996	2 684 055	819 298	2 072 698
2003	5 490 112	2 687 876	2 343 112	679 810	2 008 066
2004	7 512 889	4 239 410	3 221 857	953 360	3 286 050
2005	8 174 804	4 563 075	3 717 119	1 178 006	3 385 069
2006	8 704 825	5 523 900	4 404 172	1 456 987	4 066 913
2007	7 841 872	7 082 899	4 745 767	2 109 879	4 973 020
2008	8 520 892	9 261 976	5 880 760	3 696 064	5 565 912
2009	8 058 927	6 460 118	5 236 554	2 724 234	3 735 884
2010	7 992 103	9 147 778	6 171 734	3 576 248	5 571 530

2011	8 161 003	11 883 268	6 718 063	4 953 462	6 929 806
2012 ¹⁾	7 868 134	9 553 532	6 176 535	4 739 248	4 814 284

Sumber : BPS Provsu

C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAKIP

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menyajikan pencapaian kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2012, termasuk tentang pencapaian kinerja diukur dari pencapaian sasaran, yaitu dengan melakukan pengukuran atas indikator-indikator yang dianggap mampu mengukur pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2013.

Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP Pemerintah Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekilas pengantar lainnya.

BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Memuat perencanaan kinerja dalam RPJMD, visi dan misi daerah, tujuan dan sasaran, strategi dan kebijakan daerah serta program-program pembangunan dan Perjanjian Kinerja.

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerja.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari akuntabilitas kinerja

LAMPIRAN-LAMPIRAN